

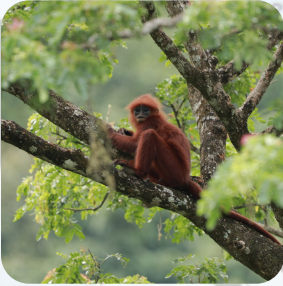
The background of the cover is a photograph of a brown lizard, possibly a tree monitor, perched on a thick, textured tree branch. The lizard is facing left, and its long tail extends downwards. The background is a soft, out-of-focus green, suggesting a forest environment.

BIO-REK VOL. 1:
**KEANEKARAGAMAN
FAUNA**

Raja A. Herdi

DAFTAR SATWA DILINDUNGI

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



Presbytis rubicunda (Muller)

Lutung Merah / Maroon Leaf Monkey

IUCN	VU
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D



Lophospiza trivirgata /

Accipiter trivirgatus (Temminck)

Elang-alap Jambul / Crested goshawk

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D



Aegithina viridissima (Bonaparte)

Cipoh Jantung / Green Iora

IUCN	NT
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD



Macaca fascicularis (Raffles)

Monyet Ekor Panjang /

Long-tailed Maqaque

IUCN	EN
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

DAFTAR SATWA DILINDUNGI

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



Rhipidura javanica (Sparrrman)
Kipasan Belang /
Malaysian Pied-Fantail

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D



Anhinga melanogaster (Pennant)
Pecuk-ular Asia / *Oriental Darter*

IUCN	NT
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D



Loriculus galgulus (Linnaeus)
Serindit Melayu /
Blue-crowned Hanging-parrot

IUCN	LC
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D



Phaenicophaeus sumatranus (Raffles)
Kadalan Saweh /
Chestnut-bellied Malkoha

IUCN	NT
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

DAFTAR SATWA DILINDUNGI

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



Helarctos malayanus (Raffles)

Beruang Madu / *Malayan Sun Bear*

IUCN	VU
CITES	I
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat, karunia, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Bio-Rek Vol. 1: Keanekaragaman Fauna”. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Arutmin Indonesia Tambang Batulicin yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan selama penulis menyelesaikan buku ini.

Kalimantan merupakan salah satu surga bagi keanekaragaman fauna. Hutan hujan tropis yang lebat serta ekosistem yang kompleks menjadikan pulau ini rumah bagi berbagai macam spesies fauna, bahkan beberapa hanya dapat ditemukan di Kalimantan.

Namun selain potensi keanekaragaman fauna yang besar, Kalimantan juga menyimpan potensi sumber daya mineral yang tidak kalah besar salah satunya yaitu batubara. Maka kegiatan usaha pertambangan bukanlah hal yang asing lagi disini.

Kegiatan pertambangan tentunya merubah struktur bentang alam, maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab kita untuk merubah kembali bentang alam hasil aktivitas pertambangan ke keadaan semula melalui kegiatan reklamasi dan revegetasi sehingga keanekaragaman fauna dapat terus terjaga.



Buku ini memuat informasi mengenai deskripsi dari berbagai macam spesies fauna yang ada pada kawasan reklamasi pascatambang PT Arutmin Indonesia Tambang Batulicin yaitu Blok Penambangan Ata Selatan (Atasela) yang terletak di Desa Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Buku ini dapat menjadi gambaran bagaimana kegiatan reklamasi dan revegetasi dapat mempercepat proses suksesi atau pemulihan bentang alam meski sebelumnya telah mengalami degradasi akibat aktivitas pertambangan. Dengan pendekatan yang tepat, area pascatambang dapat kembali menjadi ekosistem yang stabil dan kaya, bahkan dapat menjadi rumah bagi fauna yang sebelumnya menghilang.

Batulicin, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

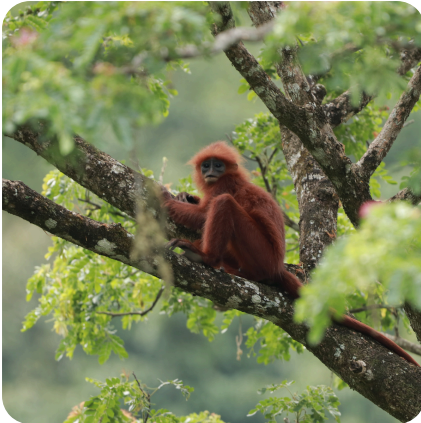
Kata Pengantar.....	I
Daftar Isi.....	III
Kelas Mamalia.....	1
Famili Cercopithecidae.....	2
Famili Ursidae.....	4
Famili Tupaiidae.....	5
Famili Sciuridae.....	6
Famili Viverridae.....	7
Kelas Amphibia.....	8
Famili Dicroglossidae.....	9
Famili Microhylidae.....	13
Famili Ranidae.....	15
Famili Rhacoporidae.....	17
Famili Bufonidae.....	19
Kelas Reptilia.....	20
Famili Agamidae.....	21
Famili Scincidae.....	23
Famili Varanidae.....	24
Famili Psammodynastidae.....	25
Famili Colubridae.....	26
Kelas Aves.....	27
Famili Aegithinidae.....	28
Famili Anhingidae.....	30
Famili Caprimulgidae.....	31
Famili Cisticolidae.....	32
Famili Columbidae.....	33

DAFTAR ISI

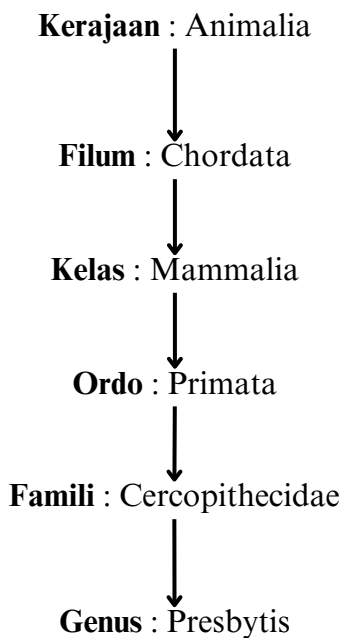
Famili Cuculidae.....	35
Famili Dicaeidae.....	41
Famili Dicruridae.....	43
Famili Megalaimidae.....	44
Famili Nectariniidae.....	45
Famili Picidae.....	46
Famili Rallidae.....	47
Famili Rhipiduridae.....	48
Famili Timaliidae.....	49
Famili Vangidae.....	50
Famili Meropidae.....	51
Famili Campephagidae.....	52
Famili Pycnonotidae.....	53
Famili Alcedinidae.....	57
Famili Accipitridae.....	58
Famili Psittaculidae.....	59
Famili Corvidae.....	60
Famili Estrildidae.....	61
Kelas Insekta: Lepidoptera.....	62
Famili Pieridae.....	63
Famili Nymphalidae.....	64
Famili Lycaenidae.....	71
Famili Papilionidae.....	72
Appendix.....	73
Bibliografi.....	74



KEANEKARAGAMAN KELAS MAMALIA



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Presbytis rubicunda (Muller) Lutung Merah / Maroon Leaf Monkey

Lutung merah merupakan **primata berukuran sedang** dengan **massa tubuh individu jantan 6,3 kg dan betina 6 kg**. Spesies ini merupakan salah satu spesies **endemik Pulau Kalimantan**. Mereka **hidup dalam kelompok yang berkisar antara 3 sampai dengan 12 individu**, namun terkadang terlihat bepergian sendiri.

Habitat mereka adalah **hutan dipterokarpa yang hijau dan lebat sepanjang tahun**. Spesies ini **bersifat arboreal** yaitu menghabiskan sebagian besar waktunya di tajuk pohon. Mereka memiliki **wilayah jelajah yang luas** dan kepadatan populasi yang rendah dibandingkan dengan primata lainnya. Spesies ini termasuk **herbivora** dengan **makanan utama berupa buah-buahan, biji-bijian, daun muda, serta bunga**. Mereka termasuk pemakan selektif. Terkadang dalam beberapa waktu spesies ini juga **memakan lapisan tanah atas gundukan rayap untuk memperoleh mineral**.

Status Konservasi

IUCN	VU
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Mammalia



Ordo : Primata



Famili : Cercopithecidae



Genus : Macaca

Status Konservasi

IUCN	EN
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Macaca fascicularis (Raffles)

Monyet Ekor Panjang /

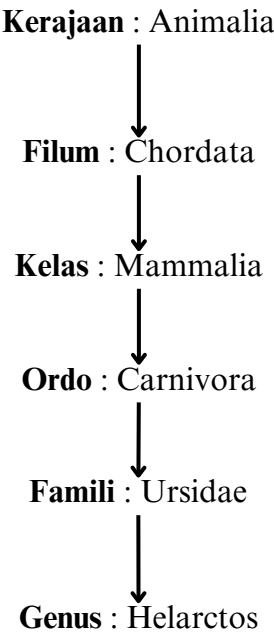
Long-tailed Maqaque

Monyet ekor panjang merupakan **primata berukuran kecil dengan rata-rata berat pada individu jantan maupun betina 3 hingga 7 kg. Panjang tubuhnya termasuk ekor dapat mencapai 50 hingga 60 cm.** Tubuh monyet ini berwarna abu kecokelatan hingga coklat kemerahan dengan warna yang semakin pucat di bagian perut. Wajah berwarna abu-abu kecokelatan. Hidungnya datar dengan lubang hidung sempit dan berdekatan. Monyet ini memiliki gigi seri berbentuk sekop, gigi taring yang mencolok.

Spesies ini dapat ditemukan dalam berbagai macam habitat seperti **hutan primer, hutan sekunder, hutan nipah maupun bakau di tepi sungai dan pesisir, namun habitat terbaiknya ada pada habitat terganggu dan di pinggiran hutan.** Mereka hidup dan berpindah tempat di kanopi pohon (**arboreal**). Monyet ini **hidup dalam kelompok yang terdiri dari sekitar 30 anggota.** Spesies ini adalah **omnivora**, memanfaatkan banyak jenis makanan yang berbeda seperti **buah-buahan, kepiting, bunga, serangga, daun, jamur, dan rumput.** Namun **96% waktu makan per hari mereka dihabiskan untuk memakan buah.**



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	VU
CITES	I
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Helarctos malayanus (Raffles)

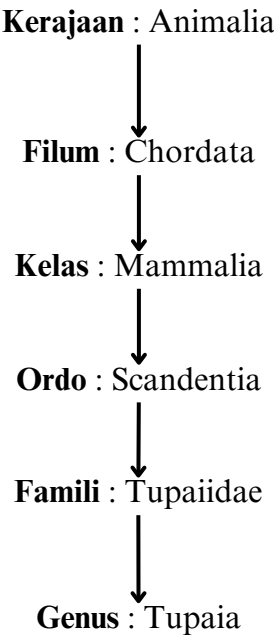
Beruang Madu / *Malayan Sun Bear*

Beruang madu merupakan spesies beruang terkecil dalam famili Ursidae. Tingginya mencapai 1,2 hingga 1,5 m dari kepala hingga ekor. Ekornya berukuran 3 hingga 7 cm. Beruang jantan lebih besar dari beruang betina. Mereka memiliki kepala yang pendek, lebar, dan datar dengan telinga bulat kecil. Bulunya berwarna hitam dengan bercak berbentuk U pada bagian dada dan moncong abu-abu hingga jingga. Cakar cukup besar membentuk sabit. Beruang ini memiliki cara yang unik yaitu dengan keempat kakinya mengarah ke dalam saat berjalan.

Beruang ini dapat ditemukan di hutan tropis dataran rendah yang lebat. Mereka biasanya ditemukan saat sedang memanjat pohon. Spesies ini aktif pada malam hari. Mereka tidur dan berjemur di pohon pada ketinggian 2 hingga 7 m. Spesies ini tidak mengalami masa hibernasi, kemungkinan karena mereka hidup pada daerah tropis dan sumber makanan mereka tersedia sepanjang tahun. Beruang madu termasuk omnivora oportunistik, dengan lebah, rayap, dan cacing tanah sebagai makanan utama mereka. Mereka juga memakan buah jika tersedia. Lidah panjang beruang ini berguna untuk memperoleh serangga dari pohon, rayap dari sarangnya, dan madu dari sarang lebah.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Tupaia minor (Raffles)

Tupai Kecil / Pygmy Treeshrew

Tupai kecil dapat dibedakan dari tupai atau baging lainnya dengan **moncong yang panjang dan runcing serta tidak memiliki vibrissae hitam yang panjang**. Ekornya ditutupi oleh rambut panjang serta merata. Spesies ini dicirikan dengan **rambut berwarna cokelat keemasan di bagian punggung dan tungkai serta bagian bawah tubuhnya bervariasi mulai dari warna putih hingga krem muda**. Cakar pada tangan dan kaki tajam dan agak melengkung, memungkinkan tupai ini untuk memanjat pohon karena tupai ini menghabiskan sebagian besar waktunya di atas pohon (arboreal). Ukuran tubuh tupai ini dapat mencapai rata-rata **124 mm**.

Spesies ini dapat ditemukan **di hutan tropis di bawah ketinggian 1000 m**. Meskipun spesies ini arboreal namun **terkadang dapat diamati di habitat terestrial**. Spesies ini adalah **omnivora**, makanannya terdiri dari berbagai invertebrata dan buah. Tupai liar cenderung **memusatkan makanannya pada buah-buahan lunak** yang dapat mereka cerna dengan cepat dan efisien.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Mammalia



Ordo : Rodentia



Famili : Sciuridae



Genus : Callosciurus

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Callosciurus notatus (Boddaert)
Baging Kelapa / *Plantain Squirrel*

Baging kelapa merupakan mamailia pengerat yang dapat ditemukan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Tubuhnya berukuran sedang dengan ukuran bervariasi yaitu panjang mencapai 152-224 mm. Bagian atas ekor berwarna coklat zaitun. Bagian bawahnya berwarna kecokelatan pekat. Sisi tubuhnya memiliki garis hitam sempit yang tumpang tindih dengan garis berwarna krem. Beberapa subspecies memiliki rambut merah di ujung ekornya. Baging betina memiliki dua atau tiga mammae. Gigi mereka meliputi 2 gigi seri atas dan bawah yang besar seperti yang terlihat pada semua hewan pengerat. Tidak terdapat gigi taring.

Baging kelapa dapat ditemukan di berbagai lingkungan tropis. Mereka hidup di pepohonan, dan ditemukan juga di area perkebunan. Rata-rata beraktivitas di tingkat bawah-tengah hutan sekunder dan atau primer. Spesies ini termasuk frugivora & granivora, mereka memakan daging buah, bunga, tunas daun, biji-bijian, dan terkadang serangga.



(Sumber: Diambil dari Putri et al., 2022)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Mammalia



Ordo : Carnivora



Famili : Viverridae



Genus : Paradoxurus

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Paradoxurus sp. (Cuvier)

Musang Luwak / *Common Palm Civet*

Anggota genus ini cenderung berukuran kecil, berkisar antara 1 hingga 3,5 kg dan panjang tubuh rata-rata 50 cm dan panjang ekor tambahan 40 cm. Mereka memiliki moncong runcing serta kepala memanjang. Mereka memiliki mantel hitam, abu-abu, atau cokelat bergantung pada spesiesnya. Luwak memiliki kaki yang beradaptasi dengan baik untuk lingkungan arboreal mereka.

Meskipun hanya memiliki sedikit spesies, *Paradoxurus* dapat ditemukan di dalam berbagai habitat. Secara keseluruhan spesies pada genus ini bersifat arboreal dan lebih menyukai area dengan dedaunan yang lebat sebagai tempat berlindung. Selain itu mereka akan memilih tempat yang makanannya paling melimpah. Habitat mereka yang paling umum adalah hutan beriklim sedang dan tropis. Anggota genus ini termasuk ke dalam omnivora. Mereka memakan tanaman, invertebrata, arthropoda non-serangga, buah-buahan, nektar, serta hewan pengerat terrestrial.



KEANEKARAGAMAN KELAS AMPHIBIA



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Dicroglossidae



Genus : Fejervarya

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Fejervarya limnocharis (Gravenhorst)

Kodok Tegalan / Boie's Wart Frog

Kodok kecil dengan kepala panjang dan sempit, tubuh ramping dan oval. Jari-jari kaki runcing, **selaput renang tidak penuh**. **Tympanum** (gendang telinga terlihat jelas. **Kulit bertekstur kerikil halus** dengan beberapa pola tonjolan yang terputus-putus membentang di bagian punggung. Tubuh kodok ini berwarna **cokelat karat hingga abu-abu kecoklatan** di bagian atas serta bercak-bercak gelap di bagian punggung dengan **ukuran 32-58 mm**. Terdapat lipatan kulit dari belakang mata sampai di atas gendang telinga. Sebagian besar individu memiliki **garis tipis di bagian tengah punggung** dari hidung hingga anus, serta terdapat tanda berbentuk U atau W di sekitar bahu. Pada bagian bibir terlihat jelas garis-garis berwarna cokelat dan putih.

Habitat kodok ini bervariasi seperti lahan pertanian, sisi jalan, sawah, halaman berumput, dan habitat lainnya yang **berbatasan dengan berbagai aktivitas manusia**. Spesies ini hidup berkumpul dalam **kelompok besar** di sekitar genangan air, kerap membunyikan suara hingga pagi hari setelah hujan lebat dan atau di malam hari. Spesies ini biasanya memakan berbagai macam jenis **serangga, kelabang, serta terkadang memakan siput**.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Dicroglossidae



Genus : Fejervarya

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Fejervarya cancrivora (Gravenhorst)

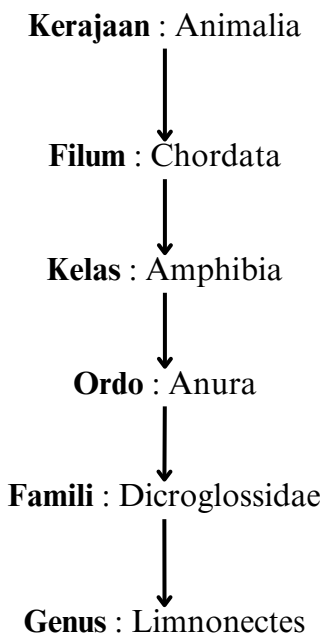
Kodok Sawah / Java Wart Frog

Kodok berukuran sedang dengan moncong panjang dan kaki belakang berotot besar. **Selaput renang hampir penuh** dengan ujung jari kaki bebas dari selaput dan tidak bengkak. **Tympanum (gendang telinga terlihat jelas)**. Pada bagian punggung dan sisi-sisinya terdapat **tonjolan pendek dan benjolan bulat**. Kodok ini berwarna **cokelat hingga abu pada punggung dan kaki dengan tanda gelap** dengan ukuran tubuh **51-82 mm**. Terdapat garis gelap di bagian atas kepala di antara mata serta beberapa garis gelap pada bagian atas kaki. Bagian bawah kepala memiliki warna yang bervariasi dari putih hingga putih disertai bintik-bintik gelap. Beberapa individu memiliki **bintik gelap pada bagian dada dan perut**.

Habitat kodok ini bervariasi seperti di **tepi sungai, parit, serta di pesisir lainnya**. Spesies ini satu-satunya kodok borneo/malaysia yang **toleran terhadap habitat air asin (saline)**. Kodok pejantan **tidak membentuk kelompok panggilan (Calling Groups)**. Spesies ini biasanya memakan berbagai macam **invertebrata kecil seperti kepiting**.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Limnonectes paramacrodon (Inger)

Bangkong Rawa Kerdil /

Lesser Swamp Frog

Kodok berukuran sedang hingga besar, dengan tungkai belakang yang cukup panjang dan berotot. Pada ujung moncong terdapat titik yang membulat. **Tympanum (gendang telinga) terlihat jelas.** Ujung jari-jari kaki melebar dengan jelas. **Semua jari kaki kecuali jari keempat (yang terpanjang) memiliki selaput renang penuh sampai ke ujung.** Permukaan punggung kasar berkerikil serta ada **beberapa tonjolan bulat di bagian belakang.** Kepala serta tubuhnya **berwarna keabu-abuan hingga coklat kemerahan di bagian atas dan samping** dengan ukuran tubuh **55-75 mm.** Kebanyakan individu memiliki **garis gelap di sisi moncong dari mata hingga lubang hidung.** Ciri khas pada spesies ini terdapat pada pewarnaan tubuh yaitu terdapat **bintik coklat tua, hampir hitam berbentuk seperti berlian.** Bagian belakang perut dan bagian bawah kaki biasanya berwarna kuning.

Habitat spesies ini dapat ditemukan di sepanjang tepian tanah liat dan kerikil sungai kecil pada hutan hujan primer, spesies ini juga ditemukan pada hutan padang rumput dan rawa gambut. Spesies ini biasanya memakan berbagai macam jenis serangga serta invertebrata lainnya.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Dicroglossidae



Genus : Occidozyga

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Occidozyga laevis (Gunther)

Bancet / Puddle Frog

Kodok kecil, kekar dengan tungkai belakang yang pendek dan gemuk. Jari-jari kaki **memiliki selaput renang penuh** dan memiliki ujung yang bulat. Kulit bagian belakang dan permukaan atas tungkai memiliki tampilan bergelombang seragam dengan benjolan bulat. Kodok ini berwarna **abu-abu gelap kecoklatan** dengan ukuran tubuh **21-48 mm** meskipun beberapa individu memiliki garis terang lebar di bagian tengah punggung. Bagian bawah kepala seringkali **berbintik abu-abu gelap**, dan biasanya pada perut dan bagian bawah paha terdapat **bercak kuning**.

Habitat spesies ini dapat ditemukan di daerah **rawa, genangan air berlumpur, dan sungai kecil**, selain itu dapat ditemukan juga di dalam **kubangan bekas jejak maupun cekungan tanah**. Warna spesies dewasa sangat mirip dengan warna air keruh. Spesies ini **tidak hidup berkelompok** dan **memakan berbagai macam jenis serangga dan bahkan memakan udang air tawar kecil**.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Microhylidae



Genus : Microhyla

Microhyla berdmorei (Blyth)

Percil Berdmore / Narrow-mouthed Frog

Katak kecil dengan tungkai belakang yang panjang. Tympanum (gendang telinga) tidak terlihat. Moncong agak tumpul. Ujung semua kaki melebar, semua jari kaki memiliki selaput renang penuh kecuali pada jari kaki keempat. Permukaan kulit tubuhnya halus berwarna coklat muda atau coklat keabu-abuan, dengan tanda coklat tua di bagian tengah punggung dan di antara mata dan biasanya dengan corak coklat tua memanjang di bagian bawah samping. Tubuh berukuran **24-32 mm**. Tenggorokannya berwarna coklat dan perutnya berwarna putih dan atau kuning.

Habitat spesies ini dapat ditemukan di hutan primer maupun hutan sekunder pada elevasi rendah, spesies dewasa hidup di lantai hutan dan atau pada kumpulan serasah.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Microhylidae



Genus : Kaloula

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Kaloula baleata (Muller)

Belentung / Brown Bullfrog

Kodok bulat dengan tungkai belakang pendek dan tebal serta moncong pendek. **Tympanum (gendang telinga) tidak terlihat.** Ujung jari-jari melebar dan tumpul, jari-jari kaki hanya memiliki **sedikit selaput renang** dan tumpul pada ujungnya. Telapak kaki memiliki **sepasang tonjolan di pangkal jari kaki**. Kulitnya bertekstur butir halus dengan benjolan tersebar. Warna punggung bervariasi dari **cokelat hingga cokelat tua**. Ukuran tubuh **50-66 mm**. Pada beberapa individu terdapat corak memanjang berwarna terang di belakang mata.

Habitat spesies ini berada pada **area yang terganggu dan di pedalaman seperti dataran banjir sungai, atau kolam dan parit yang terbentuk akibat penebangan atau kegiatan pertanian**. Spesies ini muncul pada **sisasisa tanaman seperti pohon atau daun kering selama musim kemarau**. Spesies ini **membentuk kelompok besar** dengan suara yang nyaring. Makanan utama spesies ini adalah **semut meskipun serangga kecil merayap lainnya juga termasuk**.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Ranidae



Genus : Hylarana

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Hylarana erythraea (Schlegel)

Kongkang Gading / Green Paddy Frog

Katak berukuran kecil hingga sedang dengan tungkai belakang yang panjang dan berotot serta moncong yang panjang dan meruncing. **Jari kakinya setengah berselaput dengan jari keempat (terpanjang) bebas dari selaput di dekat ujungnya. Ujung jari kaki sedikit melebar dan membulat. Tympanum (gendang telinga) terlihat jelas.** Kulitnya halus dengan sedikit tonjolan lebar di setiap sisi punggung. Spesies ini berwarna **hijau terang hingga gelap di bagian atas kepala**, di bagian punggung, dan di sepanjang sisi-sisinya dengan ukuran tubuh **32-75 mm**. Terdapat **garis lebar kekuningan hingga keputihan dari belakang mata hingga anus di setiap sisi**. Bibir atas berwarna putih. **Bagian bawah tubuh berwarna putih mutiara**, terkadang dengan sedikit bintik gelap.

Habitat katak ini berada pada area **air tawar yang terganggu seperti saluran irigasi, atau sawah dan kebun yang tergenang**. Spesies ini mungkin terlokalisasi dalam area kecil namun **tidak membentuk kelompok**. Spesies ini memangsa **invertebrata darat kecil seperti kelabang kecil, jangkrik, dan semut**.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Ranidae



Genus : Indosylvirana

Indosylvirana nicobariensis (Stoliczka)

Kongkang Jangkrik / Cricket Frog

Katak berukuran kecil hingga sedang, dengan kepala yang panjang, sempit, dan runcing. **Tympanum (gendang telinga) terlihat**. Kaki ramping dengan jari tangan serta kakinya sangat panjang dengan ujung yang sedikit bengkak. **Jari kaki hanya setengah berselaput renang serta jari kaki terpanjang memanjang jauh melampaui selaput tersebut**. Tubuh berukuran **37-53 mm**. Kulit punggung bertekstur kerikil halus dengan tonjolan atau lipatan kulit tipis yang jelas di sepanjang setiap sisinya. Punggung berwarna **cokelat dengan bintik gelap**. Bibir bagian atas berwarna putih mutiara. Bagian bawah tubuh berwarna **putih kotor dengan bercak abu-abu**.

Habitat spesies ini tersebar di area-area terganggu seperti **genangan di pinggir jalan, vegetasi basah sekitar aliran selokan pinggir jalan**. Spesies ini **tidak bersuara dalam kelompok**. Spesies ini memangsa sebagian besar jenis **serangga berukuran sedang**.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Rhacoporidae



Genus : Polypedates

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Polypedates otilophus (Boulenger)

Katak Pohon Bertelinga /

File-eared Tree Frog

Katak pohon besar dengan tonjolan tulang bergerigi diatas tympanum (gendang telinga). Kepala berbentuk segitiga dengan titik tajam yang menonjol di sudut rahang. Jari-jari kaki **berselaput renang setengah penuh**. Kulit tubuhnya halus kecuali pada tonjolan runcing di tumit dan tonjolan kecil di siku. Katak ini berwarna **cokelat atau kekuningan dengan garis-garis gelap tipis yang membentang di punggung dan kepala** dengan tubuh berukuran **64-97 mm**. Bagian belakang paha ditandai dengan **8 hingga 12 garis hitam tebal**. Bagian bawah tubuh berwarna putih kotor. Spesies ini memiliki **aroma yang khas** yang membuat kurang nyaman bagi kebanyakan orang.

Habitat katak ini berada pada **hutan primer dan hutan yang terganggu, serta di perkebunan pohon, biasanya pada vegetasi dekat genangan air (*standing water*)**. Katak dewasa memangsa **berbagai jenis serangga terutama jangkrik pohon besar**.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Rhacoporidae



Genus : Polypedates

Polypedates leucomystax (Gravenhorst)

Katak Pohon Bergaris/

Common Tree Frog

Katak berukuran kecil hingga sedang dengan tubuh ramping dan tungkai belakang yang panjang dan ramping. Sisi moncong tajam, dengan ujung tumpul. Kulit halus kecuali pada lipatan melengkung di atas **tympanum (gendang telinga)**. Warna katak ini bervariasi dari krem muda hingga cokelat tua di kepala, punggung, dan kaki. Sebagian besar katak memiliki empat garis gelap sempit di sepanjang punggung sementara sisinya memiliki bintik cokelat yang tersebar. Ukuran tubuh katak ini **37-75 mm**.

Habitat katak ini tersebar di berbagai daerah terganggu bahkan seperti sekitar pemukiman, dan jarang memasuki hutan primer. Katak jantan membentuk kelompok di sekitar genangan (*standing water*). Katak dewasa memangsa berbagai jenis serangga dan invertebrata lainnya.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Amphibia



Ordo : Anura



Famili : Bufonidae



Genus : Phrynoidis

Phrynoidis asper (Gravenhorst)

Bangkong Sungai / *River Toad*

Kodok besar dengan kulit kasar dan berbintil seperti kodok pada umumnya. Tidak ada jambul tulang di bagian kepala. **Tympanum (gendang telinga) terlihat jelas.** Kelenjar parotoid di belakang mata biasanya membentuk bulat atau oval tetapi panjangnya selalu kurang dari dua kali lebarnya. **Semua jari kaki kecuali jari keempat (terpanjang) memiliki selaput renang penuh.** Warna tubuh spesies ini umumnya **cokelat tua atau hitam dengan ukuran tubuh 70-140 mm.**

Habitat spesies ini berada **di hutan primer dan hutan sekunder tua**, tidak seperti kebanyakan kodok lainnya, **kodok muda dan dewasa tidak berkeliaran di hutan namun tetap berada di sepanjang tepi sungai.** Kodok dewasa tidak banyak bergerak.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

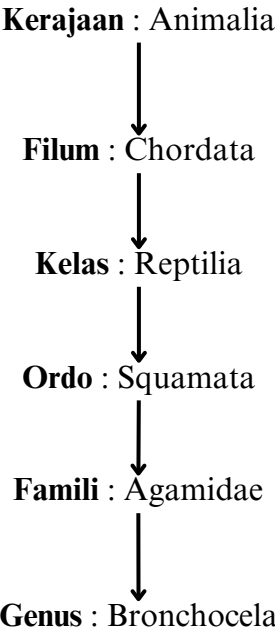
(Lihat Keterangan Pada Appendix)



KEANEKARAGAMAN KELAS REPTILIA



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Bronchocela cristatella (Kuhl)
Bunglon Jambul Hijau /
Green Crested Lizard

Agamid / suku kadal yang memiliki **ekor & kaki panjang**, berkepala sempit dengan **jambul nuchal rendah**. Bagian tubuh sisi atas biasanya **berwarna hijau dengan bintik putih atau biru muda terlihat di sisi**, sering menyatu membentuk pita vertikal. Panggul terkadang berjaring dengan warna cokelat, sisi kepala hijau hingga biru muda terkadang sedikit kemerahan. Tympanum (gendang telinga) berwarna hitam. Pewarnaan tubuh dapat **berubah menjadi cokelat, hijau tua menjadi kehitaman, kekuningan, atau kemerahan**.

Habitat spesies ini berada di pepohonan dan semak-semak di tepi hutan, dan pada daerah perkotaan seperti taman. Distribusi vertikalnya berkisar dari permukaan laut hingga sekitar 1700 m di atas permukaan laut. Tulang rusuknya yang sedikit melebar memungkinkan spesies ini untuk terjun payung dari pohon ke tanah.

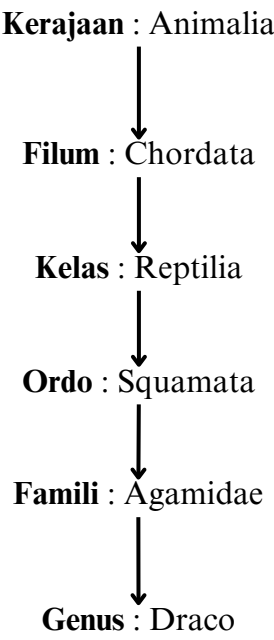
Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Draco cornutus (Gunther)

Cecak Terbang / *Flying Dragon*

Kadal berukuran kecil hingga sedang dengan panjang maksimal mencapai 85 mm. Terdapat lipatan kulit berbentuk segitiga, ujung berwarna kuning jingga pada jantan, lipatan kulit berwarna putih pada betina. Tympanum (gendang telinga) tidak tertutup sisik. Terdapat jambul nuchal kecil yang terdiri dari sisik segitiga. Permukaan tubuh berwarna hijau atau coklat kehijauan, terdapat bintik-bintik gelap di kepala, tengkuk, dan sisi leher. Permukaan bawah berwarna keputihan dengan bagian tengah berwarna biru kehijauan dan bintik-bintik gelap kecil. Biasanya terdapat juga bintik-bintik coklat kekuningan yang sangat pucat pada tubuh kadal ini.

Spesies ini biasanya menghuni hutan dataran rendah dan daerah perbukitan, dapat ditemukan di tepi hutan dan kanopi. Sering terlihat berdiam diri di batang pohon.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Reptilia



Ordo : Squamata



Famili : Scincidae



Genus : Eutropis

Eutropis rudis (Boulenger)

Kadal Serasah Cokelat /*Rough Mabuya*

Kadal berukuran cukup besar dengan banyak variasi warna. Permukaan dorsal (punggung) berwarna zaitun gelap hingga cokelat kemerahan atau cokelat tua dengan beberapa sisik berbintik hitam. Garis lateral (sisi) lebar, berwarna cokelat kemerahan hingga cokelat tua dari ujung moncong hingga pangkal ekor dengan atau tanpa bintik-bintik lebih terang atau hitam. Dagu dan tenggorokan dalam berbagai corak biru, terkadang berbintik hitam atau jingga (jantan) atau keputihan hingga cokelat kehijauan (betina). Permukaan ventral (perut) berwarna cokelat keabu-abuan.

Habitat spesies ini berada pada dataran rendah dan daerah perbukitan. Spesies ini lebih menyukai area dengan situasi terbuka seperti jalan setapak di hutan. Distribusi vertikal diperkirakan sampai sekitar 1300 m.

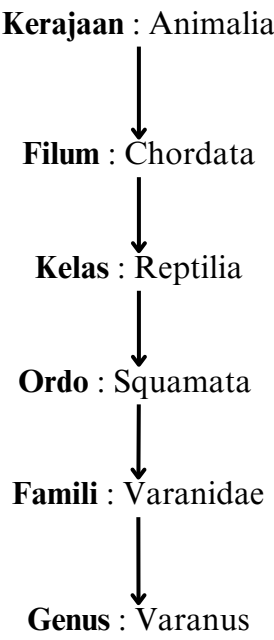
Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Varanus salvator (Laurenti)

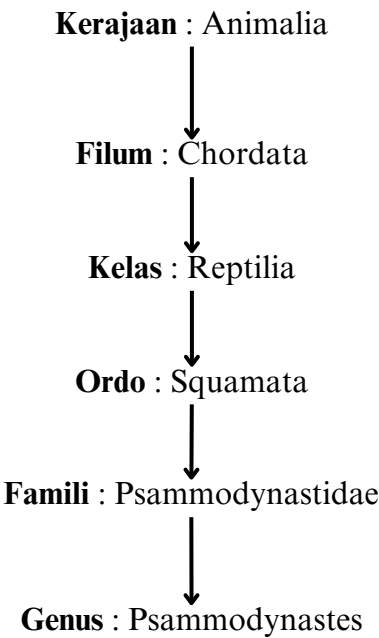
Biawak Air / Asian Water Monitor

Biawak berukuran besar dengan **panjang total mencapai 300 cm**. Lubang hidung berbentuk bulat-lonjong, biasanya terletak dua kali lebih jauh atau lebih jauh dari mata daripada dari ujung moncong. **Sisik nuchal tidak atau hanya sedikit besar dari sisik punggung**. Ekor berotot, terkompresi secara lateral seperti dayung. **Tympanum berukuran besar**. Spesies ini berwarna hampir hitam pada seluruh sisi atas lalu biasanya memudar menjadi abu-abu seiring bertambahnya usia. Spesies juvenil memiliki bintik-bintik kuning cerah yang akan semakin lama akan memudar.

Spesies ini banyak ditemukan di dekat atau di dalam air tanpa kecenderungan yang jelas terhadap jenis perairan tertentu. Ekornya yang kuat memungkinkan mereka untuk berenang dan menyelam di arus yang cukup kuat. Individu muda seringkali terlihat memanjat sementara individu dewasa seringkali terlihat berdian diri di tanah. Setiap hewan lain yang dapat dikalahkan dianggap sebagai mangsa, spesies ini biasanya memangsa rusa muda, serangga besar, dan katak.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Psammodynastes pulverulentus
(Boie in Boie)

Ular Viper Tiruan /
Common Mock Viper

Ular berukuran kecil dengan pola kepala yang khas. Pupil celah vertikal. Panjang maksimal dapat mencapai 63 cm, rata-rata sekitar 50 cm. Punggung berwarna cokelat kemerahan, cokelat tua, cokelat keabu-abuan, abu-abu, atau hampir hitam. Tubuh dihiasi dengan corak garis putih. Pada individu jantan terdapat garis yang kurang jelas, gelap, dan lebar di bagian punggung, perut tidak terlalu padat seperti betina, serta *ocelli* tidak sejelas pada betina. Pada bagian kepala terdapat tanda memanjang simetris pada kedua jenis kelamin, di setiap sisi terdapat garis gelap melalui mata, terkadang dengan garis putih di bawahnya.

Ular ini tersebar secara vertikal dari permukaan laut hingga sekitar 2000 m dengan kecenderungan yang jelas untuk daerah perbukitan di atas ketinggian 700 m. Ular ini lincah dan cepat, biasanya ditemukan pada vegetasi rendah (terrestrial-arboreal). Spesies ini bersifat nokturnal dan diurnal serta memakan kadal dan katak.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Reptilia



Ordo : Squamata



Famili : Colubridae



Genus : Dendrelaphis

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Dendrelaphis caudolineatus (Gray)

Ular Tali / Grey Bronzeback

Ular berukuran kecil-sedang dengan ciri khas kombinasi pola bergaris dan susunan sisik yang saling tumpang tindih. Panjang tubuh maksimal mencapai 180 cm dengan ukuran normal rata-rata 140 cm. Bagian punggung berwarna kuning kecokelatan atau keabu-abuan dengan garis hitam yang terdiri dari tepi sisik hitam. Sisi atas kepala hampir seragam yaitu berwarna perunggu hingga cokelat, terkadang ada garis hitam dari tepi belakang mata di atas tengkuk ke belakang yang memudar. Bibir berwarna kuning, sisi ventral kuning, ekor bergaris.

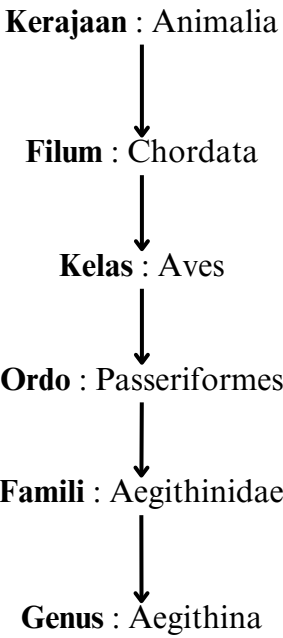
Spesies ini ditemukan dari permukaan laut hingga ketinggian lebih dari 1000 m dengan kecenderungan yang jelas untuk daerah perbukitan. Spesies ini mendiami hutan tropis basah, daerah semak belukar, perkebunan, bahkan di sekitar rumah. Ular ini lincah serta bersifat arboreal dan diurnal, biasanya ditemukan di dedaunan pohon, di semak belukar, serta vegetasi lebat lainnya. Ular ini memangsa kadal terutama agamidae dan gekkonidae, serta katak. Ular ini sedikit agresif namun tidak berbahaya.



KEANEKARAGAMAN KELAS AVES



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Aegithina tiphia (Linnaeus)
Cipoh Kacat / *Common Iora*

Cipoh kacat memiliki tubuh berwarna kuning kehijauan dengan sayap berwarna hitam dengan garis-garis sayap putih. Pada burung jantan dewasa tubuhnya berwarna hitam di bagian atas dan kuning tua di bagian bawah dengan garis-garis sayap putih. Burung ini cukup vokal dan dapat menghasilkan berbagai macam panggilan. Panggilan yang paling sering terdengar adalah siulan “twii tuui twii”, selain itu burung ini juga mengeluarkan kicauan yang bervariasi seperti “wheeeee-tee” yang bergetar.

Habitat burung ini bervariasi, biasanya burung ini sering terlihat di daerah berhutan, semak belukar, dan lahan pertanian. Burung ini termasuk pada tiga *feeding guilds* yaitu insektivora, frugivora, dan nektarivora. Mereka memakan serangga kecil, buah-buahan kecil, dan terkadang memakan nektar.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Aegithinidae



Genus : Aegithina

Aegithina viridissima (Bonaparte)

Cipoh Jantung / *Green Iora*

Burung berukuran sedang berukuran 12-14 cm. Burung jantan berwarna hijau zaitun tua dengan sayap bergaris hitam putih mencolok. Burung betina berwarna lebih pucat dengan punggung berwarna zaitun dan pola sayap yang kurang kontras. Burung ini memiliki corak berwarna kuning di sekitar mata. Nyanyiannya cenderung bernada tinggi dan sederhana serta berulang-ulang seperti “wit-dee,wit-dee,wit-dee”. Panggilannya bervariasi, namun yang paling umum adalah suara yang sedikit sengau.

Spesies ini tinggal di hutan dataran rendah dan perbukitan, sering terlihat bersama kawanan campuran berada di kanopi pohon. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan serangga atau arthropoda kecil lainnya.

Status Konservasi

IUCN	NT
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



Anhinga melanogaster (Pennant) Pecuk-ular Asia / *Oriental Darter*

Pecuk-ular Asia merupakan jenis burung air berukuran besar dapat mencapai 84 cm dengan leher yang sangat panjang, ramping, seperti ular, dan paruh yang panjang dan runcing. Burung dewasa yang sedang berkembang biak memiliki tubuh hitam mengkilap dengan garis-garis putih keperakan di sepanjang sayap, mahkota dan leher berwarna kecokelatan, dan garis putih yang membentang dari mata ke sisi leher. Bulu pada individu yang belum berkembang biak lebih kusam dan berwarna kecokelatan.

Spesies ini sering terlihat berenang dengan hanya leher dan kepalanya yang terlihat di atas air. Menusuk ikan di bawah air dengan paruhnya yang seperti belati. Burung ini sering bertengger di atas batu, menengringkan diri dengan sayap yang terentang. Spesies ini teramati sendiri dan atau dalam kelompok kecil di perairan pedalaman atau pesisir dan sering terbang tinggi. Burung ini biasanya diam tidak bersuara nyaring. Burung ini memakan ikan (piscivora).

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Suliformes



Famili : Anhingidae



Genus : Anhinga

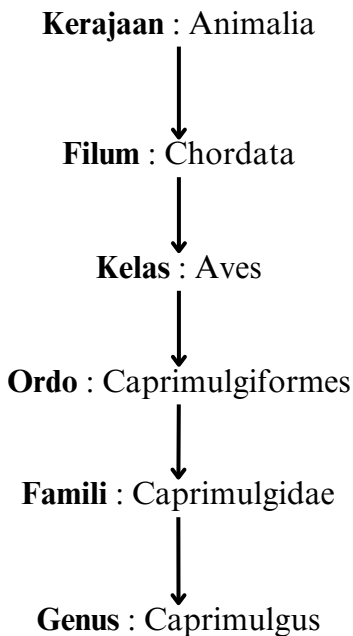
Status Konservasi

IUCN	NT
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Oo, 2019. Diambil dari www.ebird.org)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Caprimulgus macrurus (Horsfield) Cabak Maling / *Large-tailed Nightjar*

Burung nokturnal namun dapat ditemukan juga pada siang hari sedang bertengger di dahan rendah maupun di tanah pada hutan. Burung ini berukuran sedang-besar dapat mencapai 30 cm. Tubuh berwarna abu-abu kecokelatan, dengan bercak telinga cokelat tua dan sayap berbintik-bintik hitam dengan ujung ekor berwarna putih. Pada individu yang belum dewasa warna tubuhnya lebih pucat dan kekuningan dengan ekor yang lebih kusam. Nyanyiannya berbunyi “tok tok tok” yang berulang dan lembut.

Spesies ini dapat ditemukan di taman atau kebun, mencari serangga di bawah lampu jalan. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan serangga seperti ngengat, kumbang, serta serangga terbang lainnya.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Cisticolidae



Genus : Orthotomus

Orthotomus ruficeps (Lesson)

Cinenen Kelabu / Ashy Tailorbird

Burung berukuran kecil dan aktif dengan tubuh berwarna abu-abu dengan paruh panjang dan ujung ekor gelap yang sering terangkat. Kepala (wajah) berwarna oranye merupakan ciri khas burung ini. Burung jantan memiliki tenggorokan abu-abu sedangkan burung betina memiliki tenggorokan putih. Nyanyian burung ini terdengar ceria yaitu “twoo-lip, twoo-lip” atau “chip-wee”.

Spesies ini sering ditemukan di tepi hutan, hutan terbuka, serta hutan sekunder lainnya. Umumnya cukup toleran terhadap tempat tinggal manusia dan dapat ditemukan di taman dan di pinggir jalan. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan serangga kecil seperti laba-laba dan invertebrata lainnya.

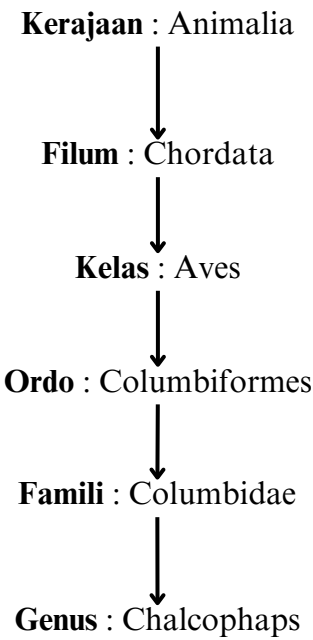
Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

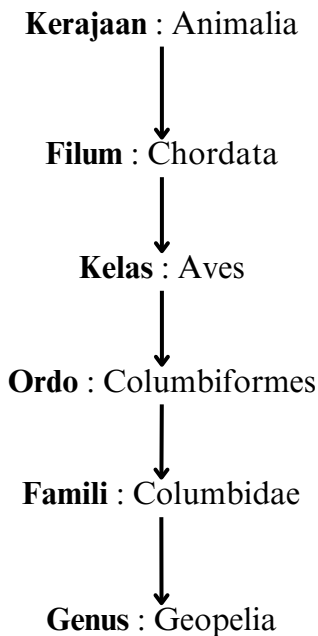
***Chalcophaps indica* (Linnaeus)**
Delimukan Zambrud /
Asian Emerald Dove

Burung merpati berukuran sedang dapat mencapai 23-27 cm dengan tubuh berwarna cerah, sayap berwarna hijau cerah. Paruh berwarna merah koral, dan dahi abu-abu serta ujung ekor menghitam. Burung jantan memiliki topi perak yang tidak dimiliki merpati betina. Burung ini mengeluarkan nyanyian berbunyi “ti-woo, ti-woo, ti-woo”.

Spesies ini dapat ditemukan pada berbagai habitat hutan dari dataran rendah hingga daerah pegunungan. Sering ditemui pada saat terbang dari jalan setapak yang teduh, biasanya juga dapat ditemui sedang berjalan di lantai hutan. Burung ini termasuk frugivora, insectivora, dan granivora. Mereka memakan buah sebagai makanan utama, namun terkadang juga memakan serangga kecil dan biji-bijian.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Geopelia striata (Linnaeus)

Perkutut Jawa / Zebra Dove

Burung merpati berukuran kecil (dapat mencapai 21 cm), ramping dan berekor panjang dengan warna tubuh cokelat keabu-abuan disertai garis-garis gelap di dada dan punggung, serta kulit berwarna biru di sekitar mata. Kaki berwarna merah jambu tua. Mereka hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil. Terkadang teramati sedang berkumpul untuk minum di sumber air. Suara panggilan berupa “coo” yang pendek dan cepat, bernada cukup tinggi.

Habitat spesies ini dapat ditemukan hampir pada semua habitat terrestrial namun kebanyakan dapat ditemukan di hutan hujan tropis. Burung ini juga dapat ditemukan di pekarangan terbuka yang masih ditumbuhi pohon buah-buahan. Spesies ini termasuk granivora, memakan biji-bijian sebagai makanan utamanya, namun terkadang juga dapat memakan serangga kecil dan invertebrata lainnya (insektivora).



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Cuculiformes



Famili : Cuculidae



Genus : Surniculus

Surniculus lugubris (Horsfield)

Kedasi hitam /

Square-tailed Drongo-Cuckoo

Burung berukuran kecil dan ramping, berwarna hitam dengan paruh melengkung. Burung dewasa berwarna hitam dengan garis-garis putih di bagian bawah ekor. Burung muda berekor pendek berwarna abu-abu kehitaman pekat dengan titik-titik putih terang di sayap dan sisi tubuh. Burung ini tidak banyak bergerak dan biasanya sulit dilihat. Suara nyanyiannya berupa serangkaian siulan serak yang keras dan cepat.

Habitat burung ini berada di hutan tropis primer maupun sekunder, seringkali teramat di tepi hutan. Burung ini menghabiskan banyak waktunya di kanopi pohon. Burung ini termasuk insektivora, memakan serangga kecil sebagai makanan utama mereka.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Cuculiformes



Famili : Cuculidae



Genus : Cuculus

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Cuculus saturatus (Blyth)

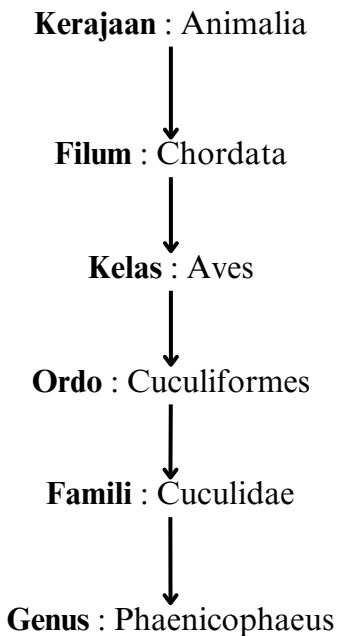
Kangkak Ranting / *Himalayan cuckoo*

Burung berukuran sedang (30-35 cm) dengan tubuh jantan berwarna abu-abu di bagian atas dan perut bergaris hitam dan putih serta ekor abu-abu gelap. Betina terlihat serupa namun beberapa terlihat memiliki bagian atas tubuh berwarna cokelat kayu manis dengan garis hitam di seluruh bagian. Burung ini mengeluarkan nyanyian berupa rangkaian lima nada dengan nada awal lebih tajam dan jelas daripada empat nama berikutnya.

Habitat spesies ini berada di berbagai hutan dataran rendah dan perbukitan, hutan primer maupun sekunder. Sese kali ditemukan juga pada kawasan mangrove. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan berbagai jenis serangga terutama ulat bulu, belalang, kumbang, laba-laba, dan semut. Selain serangga terkadang mereka juga memakan buah-buahan jenis tertentu (frugivora). Mereka kebanyakan mencari makan sendiri dan akan membentuk kelompok kecil apabila persediaan makanan terpusat pada satu daerah tertentu.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Phaenicophaeus curvirostris (Shaw)

Kadalan Birah /

Chestnut-breasted Malkoha

Burung berukuran besar (42-49 cm) dengan kombinasi warna merah pada wajah, mata pucat, rahang atas dan bawah merah pucat. Bagian atas tubuh berwarna hijau tua mengkilap yang akan memudar menjadi biru seiring bertambahnya usia, bagian bawah tubuh berwarna cokelat tua kemerahan. Kaki dan kepala berwarna abu-abu tua. Paruh berwarna terang dan pendek. Burung ini bergerak lamban dan seperti mamalia di antara dedaunan kanopi hutan atas dan tengah, **terkadang mencari makan dengan spesies lain**. Burung ini membangun sarang dan membesarkan anaknya sendiri.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Burung ini termasuk omnivora, mereka memakan kadal kecil, katak, dan berbagai jenis serangga.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Cuculiformes



Famili : Cuculidae



Genus : Phaenicophaeus

Status Konservasi

IUCN	NT
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Phaenicophaeus sumatranus (Raffles)

Kadalan Saweh /

Chestnut-bellied Malkoha

Burung berukuran besar (42-49 cm) dengan kombinasi warna merah pada wajah, mata pucat, rahang atas dan bawah merah pucat. Bagian atas tubuh berwarna hijau tua mengkilap, bagian bawah tubuh dan kepala berwarna abu-abu. Kaki dan kepala berwarna abu-abu tua. Corak oranye/merah melingkar di sekitar mata. Pada bagian ekor terdapat corak berwarna putih. Burung ini seringkali terlihat memanjat di antara dedaunan kanopi hutan atas dan tengah, terkadang mencari makan dengan spesies lain. Burung ini mengeluarkan nyanyian yang terdengar lemah dan suara panggilan seperti ketukan kayu.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Burung ini termasuk insectivora, mereka memakan berbagai jenis serangga sebagai makanan utama.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Cuculiformes



Famili : Cuculidae



Genus : Rhinortha

***Rhinortha chlorophaea* (Raffles)**

Kadalan Selaya / Raffles's Malkoha

Burung berukuran besar (42-45 cm). Burung jantan sebagian besar berwarna cokelat kemerahan cerah dengan ekor lebih gelap, sedangkan burung betina memiliki kepala dan dada abu-abu. Kedua jenis kelamin memiliki kulit biru cerah di sekitar mata dan paruh biru. Burung ini biasanya mencari makan di tingkat tengah vegetasi hutan di dataran rendah dan kaki bukit, sendiri atau berpasangan. Burung ini mengeluarkan suara tajam berulang seperti suara mengeong. Burung ini sering terlihat memanjat didalam kanopi hutan yang padat.

Burung ini dapat ditemukan di hutan dataran rendah lembap subtropis atau tropis, hutan primer maupun sekunder. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan berbagai macam serangga, termasuk ulat, jangkrik, kumbang, dan belalang.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Cuculiformes



Famili : Cuculidae



Genus : Zanclostomus

Zanclostomus javanicus (Horsfield)

Kadalan Kembang /

Red-billed Malkoha

Burung kukuk abu-abu yang ramping. Memiliki paruh merah terang, tenggorokan dan perut oranye, dan mata gelap yang besar. Terdapat ujung bulu ekor putih yang lebar, terlihat dari bawah. Memanjat di sekitar puncak pohon menghuni hutan dataran rendah dan kaki bukit serta tepi hutan. Memberikan suara ketukan khas "tuk". Kadalan kembang adalah spesies burung kukuk dalam famili Cuculidae. Burung ini ditemukan di Brunei, Indonesia, Malaysia, Myanmar, dan Thailand.

Habitat aslinya adalah hutan kering subtropis atau tropis. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan berbagai macam serangga, termasuk ulat, jangkrik, kumbang, dan belalang.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Dicaetidae



Genus : Dicaeum

***Dicaeum trigonostigma* (Scopoli)**

Cabai Bunga-api /

Orange-bellied Flowerpecker

Burung berukuran kecil dengan tubuh jantan berwarna biru keabu-abuan cerah dengan bagian bawah berwarna kuning atau jingga serta bercak jingga kecil di bagian belakang. Burung betina relatif kusam, tetapi bagian bawah dan pantatnya yang berwarna kuning masih cukup khas. Burung ini mencari makan secara aktif, seringkali terlihat melayang di depan bunga serta berpindah-pindah dengan cepat dari satu pohon/perdu ke pohon/perdu lainnya.

Burung ini menghuni tepi hutan dari dataran rendah hingga kaki bukit, seringkali cukup dekat dengan tempat tinggal manusia. Spesies ini memiliki nyanyian yang berdengung dan tajam. Burung ini memakan buah terutama beriberian (frugivore), selain itu juga mengonsumsi nektar (nektarivora) dan terkadang serangga (insektivora).

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Dicaetidae



Genus : Dicaeum

***Dicaeum agile* (Tickell)**

Cabai Gesit /

Thick-billed Flowerpecker

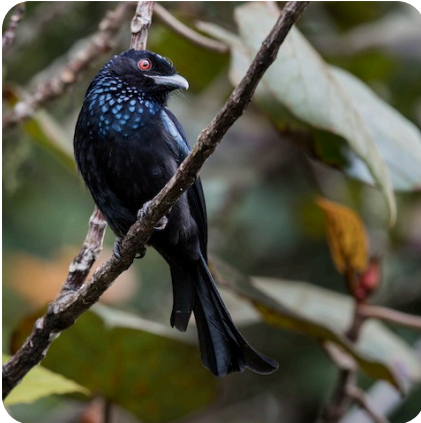
Burung berukuran kecil (10 cm) dengan warna tubuh abu-abu kecokelatan kusam dan bagian bawah tubuh bergaris-garis putih. Paruh tidak terlalu tebal berwarna gelap dan ekor pendek. Sama seperti burung pelatuk bunga lainnya, burung ini aktif mencari makanan pada pohon/perdu yang berbuah dan berpindah-pindah dengan cepat. Burung ini mengeluarkan nyanyian/panggilan dengan suara “tsip” yang nyaring.

Burung ini menghuni tepi hutan dari dataran rendah hingga kaki bukit, seringkali cukup dekat dengan tempat tinggal manusia. Burung ini memakan buah terutama beri-berian (frugivore), selain itu juga mengonsumsi nektar (nektarivora) dan terkadang serangga (insektivora).

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Yan, 2019. Diambil dari www.ebird.org)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Dicruridae



Genus : Dicrurus

Dicrurus hottentottus (Linnaeus)

Srigunting jambul-rambut /

Hair-crested Drongo

Burung berukuran besar dengan tubuh berwarna hitam dan sayap berwarna biru berkilau. Ekor segitiga dengan ujung melebar yang melengkung ke samping dengan paruh besar melengkung. Bulu panjang dan tipis, jika diamati dari dekat seringkali terlihat rambut tipis di dahi. Burung ini hidup sendiri atau dalam kawanan kecil, seringkali juga bergabung dengan kawanan mencari makan dengan spesies lain.

Burung ini dapat ditemukan dalam berbagai habitat hutan, seringkali bertengger di tempat terbuka. Suara nyanyian/panggilan meliputi berbagai macam teriakan khas, sengau, serta bunyi “bip”. Burung ini memakan berbagai jenis serangga seperti kumbang, lalat, ngengat, dan lebah (insektivora).

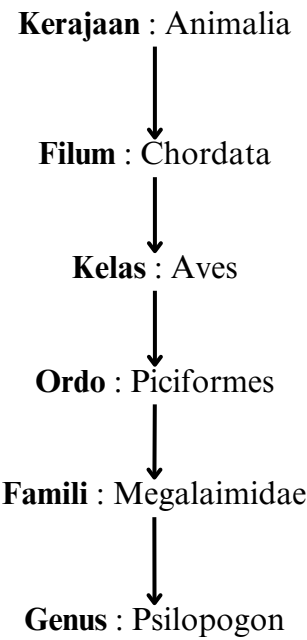
Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Psilopogon duvaucelii (Lesson)

Takur kuping-hitam /
Black-eared Barbet

Burung takur berukuran kecil dengan tubuh berwarna hijau cerah dan wajah berpola mosaik biru-merah-hitam-jingga-kuning. Burung muda berwarna hijau dengan wajah biru pucat dan tidak ada tanda gelap. Burung ini cenderung menempel di kanopi yang lebat dan jarang terlihat, namun nyanyian/panggilan yang merdu sering terdengar yaitu serangkaian nada kicau tunggal atau ganda yang panjang dan stabil yang agak menyerupai katak, juga mengeluarkan serangkaian suara meninggi “weet, weet, weet”.

Burung ini dapat ditemukan di berbagai macam habitat hutan, terutama dengan ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Burung ini termasuk frugivora dan terkadang insektivora. Mereka memakan buah sebagai makanan utama dan pada saat-saat tertentu juga memakan serangga kecil sebagai sumber protein.

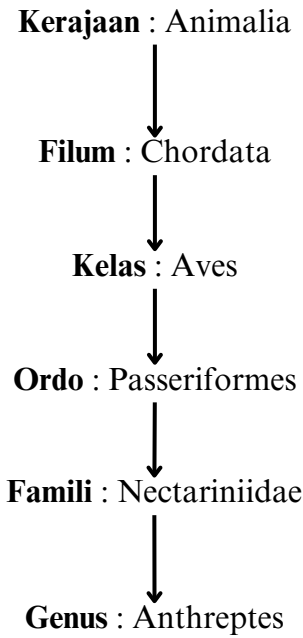
Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

***Anthreptes malacensis* (Scopoli)**
Burung-madu Kelapa /
Brown-throated Sunbird

Burung madu berukuran kecil-sedang, berparuh pendek. Pada burung jantan wajah berwarna cokelat, tenggorokan kemerahan, dan mahkota serta punggung biru kehijauan. Burung betina terlihat lebih polos dengan bagian bawah tubuh berwarna kuning, kepala abu-abu kecokelatan, serta terdapat corak samar di sekitar mata. Burung ini mengeluarkan nyanyian merdu dan tinggi yang agak mirip seperti burung pipit, suaranya terdengar seperti “tseep” dan “sweep” yang tinggi.

Burung ini dapat ditemukan di berbagai macam habitat hutan. Burung ini termasuk nectarivora dan terkadang insektivora. Mereka memakan nektar sebagai makanan utama dan pada saat-saat tertentu juga memakan serangga kecil sebagai sumber protein.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Piciformes



Famili : Picidae



Genus : Picus

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Picus puniceus (Horsfield)

Pelatuk Sayap Merah /

Crimson-winged Woodpecker

Burung pelatuk berukuran sedang berwarna kehijauan dengan sayap dan mahkota berwarna merah cerah. Terdapat jambul kuning mencolok, sisi berbintik krem, dan pola biru-abu pucat di sekitar mata. Pelatuk jantan memiliki wajah yang lebih hijau daripada betina, dan memiliki garis “kumis” merah marun. Burung ini mengeluarkan suara panggilan “kee-dee” bernada tinggi.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah, serta perkebunan dan lahan yang ditebang. Spesies ini menyukai daerah dengan pohon-pohon tinggi yang tersebar, mereka mencari makan di batang pohon dan cabang besar, seringkali berpasangan atau berkelompok. Burung ini termasuk insektivora, dengan paruhnya yang kuat mereka akan membuat lubang kecil di batang pohon untuk mencari serangga sebagai sumber makanan utama.



(Sumber: Tonsakulrungruang, 2018. Diambil dari www.ebird.org)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Gruiformes



Famili : Rallidae



Genus : Rallina

Rallina fasciata (Raffles)

Tikus ceruling / *Red-legged Crake*

Burung berukuran kecil-sedang berwarna cokelat dengan kepala berwarna merah kecokelatan dan sisi bergaris zebra. Terdapat bercak merah cerah pada kulit telanjang di sekitar mata. Tenggorokannya lebih pucat. Bagian atas tubuh berwarna abu-abu cokelat. Paruh berwarna hijau dan kaki berwarna merah. Burung ini mengeluarkan suara serak yang berulang seperti dengusan.

Burung ini seringkali dijumpai di area basah/berair di hutan primer maupun sekunder, dapat juga dijumpai di sekitar taman dan daerah tepian dengan habitat yang sesuai. Burung ini termasuk omnivora, mereka memakan berbagai macam jenis makanan termasuk serangga, cacing, moluska, biji-bijian dan buah-buahan.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Rhipiduridae



Genus : Rhipidura

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

***Rhipidura javanica* (Sparrman)**

Kipasan Belang /

Malaysian Pied-Fantail

Burung berukuran sedang dengan warna tubuh bagian atas gelap dan bagian bawah putih. Terdapat alis berwarna putih memanjang dan ekor hitam berujung putih. Kombinasi warna gelap dan putih pada tubuh burung ini yang membedakan spesies ini dari burung kipas lainnya. Burung ini **sangat aktif, seringkali terlihat menggoyangkan dan mengibaskan ekornya yang khas berbentuk seperti kipas.** Burung ini sering bergabung dengan kawanan spesies campuran. Nyanyian yang dikeluarkan oleh burung ini bernada sangat tinggi, melengking dengan nada akhir yang pendek.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah, serta perkebunan dan lahan pekarangan. Burung ini termasuk **insektivora**, mereka memakan serangga kecil dan arthropoda lainnya seperti lalat, ngengat sebagai makanan utama.



(Sumber: Jearwattanakanok, 2019. Diambil dari www.ebird.org)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Timaliidae



Genus : Mixornis

Mixornis bornensis (Bonaparte)

Ciung-air Coreng /

Bold-striped Tit-babbler

Burung berukuran kecil yang berisik, selalu terlihat berkelompok. Bagian atas tubuh berwarna putih bergaris dengan wajah biru-abu-abu, dan mata pucat. Paruh pendek dan tebal serta berwarna gelap. Burung ini mengeluarkan suara yang khas dan berderak, nyanyiannya bergema dan seringkali dalam *duet* “po-kyu, po-kyu, po-kyu” atau “chonk-chonk-chonk”.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah, dan tepian hutan bersemak, lahan basah, serta lahan pertanian. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan serangga kecil dan arthropoda lainnya seperti lalat, ngengat sebagai makanan utama.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Vangidae



Genus : Hemipus

***Hemipus hirundinaceus* (Temminck)**

Jingjing Batu /

Black-winged Flycatcher-shrike

Burung berukuran kecil dengan warna tubuh hitam mengkilap di atas dan putih di bawah, dan sedikit abu-abu di dada. Terdapat garis-garis hitam dan putih di bagian bokong, serta ekor berwarna hitam. Paruh dan kaki berwarna hitam. Pada burung yang muda paruh berwarna hitam kecokelatan dan bagian atas tubuh berwarna coklat jelaga dengan pinggiran berwarna krem. Nyanyian burung ini berdengung dan berulang-ulang “bee-jee-jee-jee, bee-jee-jee-jee”.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Sering berburu dari tempat bertengger yang terbuka dan seringkali bergerak sebagai bagian dari kawanan campuran. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan serangga kecil dan arthropoda lainnya seperti lalat, ngengat sebagai makanan utama.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Coraciiformes



Famili : Meropidae



Genus : Merops

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Merops viridis (Linnaeus)

Kirik-Kirik Biru /

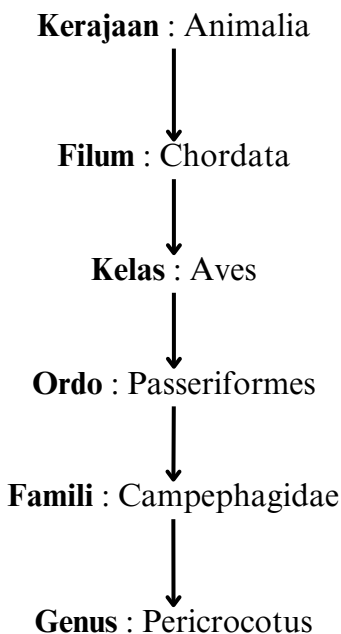
Blue-throated Bee-eater

Burung berukuran sedang (mencapai 21 cm) dengan tubuh berwarna hijau cerah dan paruh panjang, sayap berbentuk segitiga seperti burung jalak. Burung dewasa memiliki tenggorokan biru cerah, mahkota dan tengkuk oranye-cokelat, dan bulu ekor tengah yang panjang. Burung muda memiliki tenggorokan biru pucat, tidak berwarna oranye cokelat, serta ekor tidak terlalu panjang. Suara nyanyian atau panggilan burung ini nyaring dan cerah berbunyi “chileep”. Burung ini sering berburu dari tempat bertengger yang terbuka seperti kabel telepon atau kayu mati.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Selain itu burung ini teramati berada di lahan pertanian, kebun pinggiran kota, tepi sungai, serta lahan terbuka berpasir. Mereka hidup dalam koloni atau hidup menyendiri (soliter) di daerah terbuka. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan lebah sebagai makanan utama.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Pericrocotus speciosus (Latham)

Sepah Hutan / Scarlet Minivet

Burung berukuran 20-22 cm berwarna cerah. Burung jantan berwarna hitam-merah hingga hitam-kuning atau hitam-oranye. Burung betina sebagian besar berwarna abu-abu dan kuning. Burung ini mengeluarkan nyanyian berbunyi “wheep” bersiul tinggi saat terbang di atas puncak kanopi hutan.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Mereka hidup dalam kawanan kecil. Burung ini bersarang di puncak pohon, dengan sarang berupa struktur seperti cangkir yang dianyam dengan ranting kecil dan jaring laba-laba untuk meningkatkan kekuatan sarang. Burung ini termasuk **insektivora**, mereka memakan **serangga** sebagai makanan utama.



(Sumber: Jearwattanakanok, 2018. Diambil dari www.ebird.org)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Pycnonotidae



Genus : Alophoixus

Alophoixus phaeocephalus (Hartlaub) Empuloh Irang / Yellow-bellied Bulbul

Burung empuloh irang atau disebut juga merbah perut kuning adalah burung berukuran kecil-sedang berwarna terang yang mudah dikenali. Burung ini memiliki perut berwarna kuning lemon cerah, tenggorokan berwarna putih, kepala abu-abu kebiruan, dan tubuh bagian atas kehijauan. Burung ini mengeluarkan suara kasar dan terdengar kering.

Burung ini dapat ditemukan di hutan dataran rendah dan perbukitan, seringkali dalam kawanan campuran. Burung ini termasuk frugivora dan insektivora, mereka memakan buah-buahan sebagai makanan utama namun terkadang memakan serangga.

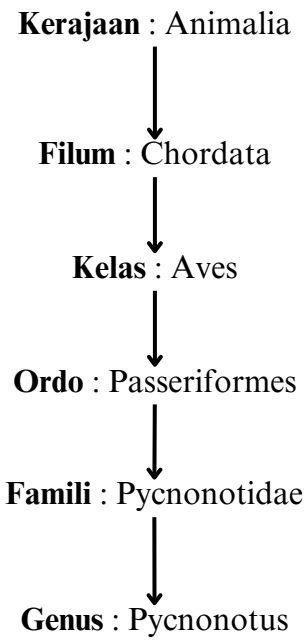
Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Pycnonotus aurigaster (Vieillot)
Cucak Kutilang / *Sooty-headed Bulbul*

Burung berukuran sedang dengan panjang 18-21 cm. Jambul pendek, kepala berwarna hitam, sayap kecokelatan dengan sedikit warna kuning dibagian ujung tubuh dekat ekor. Bagian bawah tubuh berwarna putih atau keabu-abuan pucat. Paruh kecil dan berwarna gelap. Burung ini mengeluarkan nyanyian atau panggilan bernada tinggi dan nyaring.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Burung ini termasuk omnivora, mereka memakan berbagai jenis serangga, buah-buahan, nektar, dan biji-bijian. Dengan *feeding guilds* yang beragam burung ini dapat cepat beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan ketersediaan jenis pakan.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Pycnonotidae



Genus : Pycnonotus

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Pycnonotus goiavier (Scopoli)

Merbah Cerukcuk /

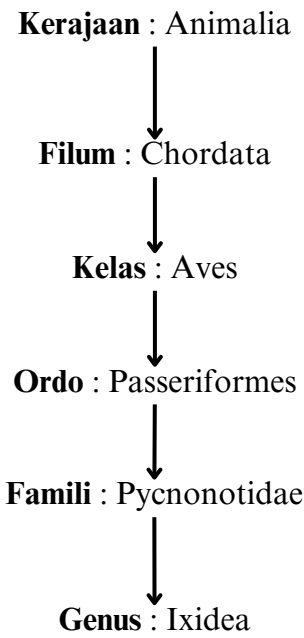
Yellow-vented Bulbul

Burung berukuran sedang dengan panjang 19-20 cm. Tubuh berwarna cokelat di bagian atas dan keputihan di bagian bawah dengan lubang kuning cerah dan garis hitam tebal antara paruh dan mata. Tepi depan jambul berwarna gelap. Bagian bawah ekor berwarna kuning. Paruh hitam, kaki abu-abu kemerahan. Burung betina relatif lebih kecil dan pendek. Jambulnya seringkali berdiri tegak ketika berkicau. Suara kicauan multinada yang bervariasi. Burung ini akan membangun sarang melingkar berbentuk cangkir dari rumput, daun, akar, dan ranting.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Burung ini merupakan burung yang tersebar luas di berbagai daerah, termasuk di kota-kota, taman, dan perkebunan. Burung ini termasuk frugivora, memakan buah beri dan buah kecil lainnya sebagai makanan utama. Namun terkadang mereka juga menghisap nektar dan memakan beberapa serangga.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Ixidea erythrophthalmos (Hume)
Merbah Kacamata / *Spectacled Bulbul*

Burung berwarna cokelat kusam, lebih pucat di bagian bawah daripada di bagian atas. Lingkaran mata oranye tipis di sekitar mata merah terang. Penampilannya sangat mirip dengan burung merbah bermata merah yang sedikit lebih besar. Spesies ini dapat dibedakan berdasarkan kombinasi kontras yang lebih kuat antara kepala dan dada abu-abu pucat dengan warna bagian bawah cokelat kemerahan. Burung ini mengeluarkan kicauan seperti suara jangkrik dan nada serak yang keras. Panggilannya berupa serangkaian nada yang cerah berbunyi “pi-di-pi-pi-di-di” terkadang dengan suara meong yang menurun di bagian akhir.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Burung ini termasuk frugivora, memakan buah beri dan buah kecil lainnya sebagai makanan utama. Namun terkadang mereka juga menghisap nektar dan memakan beberapa serangga.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Coraciiformes



Famili : Alcedinidae



Genus : Todiramphus

Todiramphus sanctus

(Vigors & Horsfield)

Cekakak Suci / *Sacred Kingfisher*

Burung berukuran sedang dengan panjang 20-23 cm. Tubuh berwarna biru kehijauan di bagian atas dengan bulu bagian bawah dan tenggorokan berwarna putih, ekor berwarna kekuning-kuningan. Burung betina biasanya lebih hijau, lebih kusam, dan kurang kekuningan di bagian bawah. Burung muda memiliki tepi berwarna kuning kekuningan atau berbintik-bintik coklat di bagian bawah dan sayap. Burung ini mengeluarkan suara yang keras dan menusuk berbunyi “kek-kek-kek-kek”.

Habitat burung ini berada di hutan tropis primer maupun sekunder, dapat ditemukan juga di hutan mangrove. Burung ini termasuk insektivora, mereka memakan berbagai macam jenis serangga sebagai makanan utama mereka. Namun beberapa kali ditemukan memakan ikan dan burung kecil.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Accipitriformes



Famili : Accipitridae



Genus : Lophospiza

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Lophospiza trivirgata /

Accipiter trivirgatus (Temminck)

Elang-alap Jambul / *Crested goshawk*

Burung elang bertubuh kekar, panjangnya 30-46 cm dengan sayap lebar pendek dan ekor panjang. Burung betina lebih besar dari burung jantan. Elang dewasa memiliki kepala abu-abu, sayap cokelat, bagian bawah keputihan dengan garis-garis oranye-cokelat tebal di perut dan garis-garis di dada, dan tenggorokan putih dengan tepi hitam. Cara terbang spesies ini adalah dengan kepakan sayap yang lambat serta meluncur lurus untuk bermanuver di antara pepohonan. Burung ini kerap bersembunyi pada kanopi hutan yang lebat untuk berburu, dan akan meluncur ke arah mangsa dengan cepat.

Burung ini dapat ditemukan di hutan lebat, hutan dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Burung ini bersifat soliter (hidup sendiri) dan termasuk karnivora, mereka memakan burung, mamalia kecil, kadal, dan terkadang serangga besar.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Psittaciformes



Famili : Psittaculidae



Genus : Loriculus

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	II
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	D

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Loriculus galgulus (Linnaeus)
Serindit Melayu /
Blue-crowned Hanging-parrot

Burung beo berukuran kecil dengan warna tubuh hijau dan paruh hitam. Burung jantan memiliki bercak tenggorokan merah mencolok dan bercak kuning-oranye di punggung. Jantan maupun betina yang sudah dewasa memiliki mahkota berwarna biru yang khas pada bagian kepala. Burung betina berwarna hijau kusam dibandingkan dengan burung jantan. Burung ini mengeluarkan suara panggilan yang melengking, cepat dan berdering seperti berceloteh, biasanya terdiri dari dua suku kata.

Burung ini mendiami hutan primer maupun sekunder, tepi hutan, rawa, hutan sungai, serta perkebunan. Mereka mencari makan dalam kawanan kecil. Burung ini termasuk frugivora, mereka memakan buah-buahan seperti pepaya dan rambutan sebagai makanan utama. Di alam liar sering terlihat memakan buah kelapa sawit, biji-bijian, nektar, dan bunga segar.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Corvidae



Genus : Corvus

Corvus enca (Horsfield)

Gagak Hutan / *Slender-billed Crow*

Burung gagak berukuran besar mencapai **45 cm** dengan warna tubuh hitam dan paruh panjang yang sedikit melengkung. Bulunya berkilau biru tua jika dilihat dari dekat. Burung ini seringkali terbang bersama pasangan atau kawanan kecil. Burung ini mengeluarkan suara “caw” yang sengau dan khas seperti spesies burung gagak lainnya.

Burung ini dapat ditemukan di hutan primer maupun sekunder, tepi hutan, serta perkebunan. Burung ini termasuk omnivora, mereka memakan berbagai jenis makanan termasuk buah-buahan, biji-bijian, serangga, dan terkadang hewan kecil lainnya.

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Chordata



Kelas : Aves



Ordo : Passeriformes



Famili : Estrildidae



Genus : Lonchura

Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Lonchura fuscans (Cassin)

Bondol Kalimantan / Dusky Munia

Burung berukuran kecil dengan burung dewasa tumbuh hingga mencapai **panjang tubuh 10-11 cm**. Tubuhnya berwarna **cokelat tua**. Burung dewasa memiliki **paruh berwarna abu-abu keperakan cerah** dan paling gelap di bagian wajah dan tenggorokan. **Burung muda lebih pucat dan lebih berbintik-bintik**. Burung ini mengeluarkan suara kicauan berbunyi “chir-r-r-rip” serta suara melengking yang tinggi dan memilukan serta suara “pip” dan “tsip” yang pelan. Mereka memiliki kecenderungan untuk **mencari makan di vegetasi lantai hutan** seperti perdu dan semak.

Burung ini menghuni hutan primer dan sekunder, dari dataran rendah hingga daerah pegunungan rendah. Sering juga ditemui di padang rumput liar, dan daerah pertanian khususnya sawah. Burung ini termasuk **granivora**, mereka memakan **biji rumput, biji gulma, bulir padi, dan terkadang serangga kecil**.



KEANEKARAGAMAN KELAS INSEKTA: LEPIDOPTERA



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Arthropoda



Kelas : Insekta



Ordo : Lepidoptera



Famili : Pieridae



Genus : Catopsilia

Catopsilia pomona (Fabricius)

Lemon Emigrant

Kupu-kupu berukuran sedang yang dapat ditemukan di Asia dan sebagian Australia. Spesies ini mendapatkan namanya dari kebiasaan migrasinya. Pada kupu-kupu jantan sisi atas berwarna putih kapur-kehijauan, terkadang dengan area kuning belerang pada sayap depan dan belakang. Warna kuning ini terkadang menyebar ke seluruh permukaan sayap. Sayap belakang umumnya seragam, tidak memiliki tanda, namun beberapa spesimen sering memiliki titik-titik hitam kecil di puncak vena. Pada tahap larva warnanya hijau dengan pita putih spirakular dan sentuhan kuning cerah pada segmen 2-5, panjangnya sekitar 51 mm.

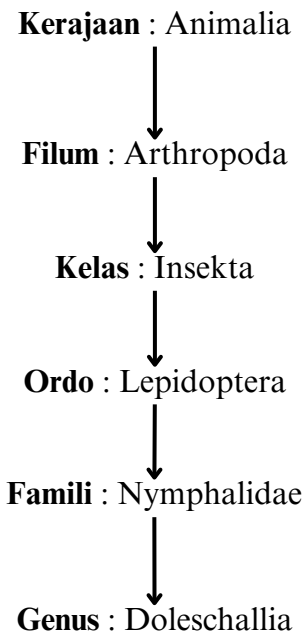
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Doleschallia bisaltide (Cramer)
Autumn Leaf

Kupu-kupu berukuran sedang. Bagian bawah jantan dan betina berwarna coklat kekuningan, memucat di anterior hingga kuning keemasan yang kaya pada sayap depan, berbayang di anterior menjadi coklat kusam pada sayap belakang. Sayap bagian bawah sangat mirip dengan daun kering. Warna dasar bervariasi dari kemerahan hingga coklat kehijauan tua dengan irrorasi (bintik-bintik) sisik keabu-abuan dan hitam. Pada kupu-kupu jantan, umumnya, tetapi tidak selalu, terdapat sejumlah bintik keputihan di bagian dasar kedua sayap. Antena berwarna coklat kehitaman, berwarna oker di bagian puncak. Kepala, toraks, dan perut berwarna coklat kemerahan gelap. Larvanya berwarna hitam, dengan dua baris bintik putih di bagian punggung. Kepalanya memiliki sepasang duri bercabang. Bagian lainnya memiliki duri biru bercabang di bagian punggung dan samping di setiap sisinya.

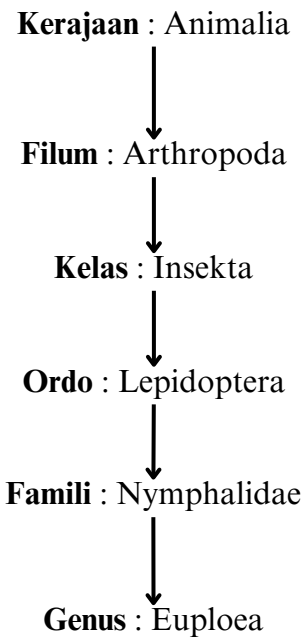
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Euploea eunice (Godart)
Blue-banded king crow

Kupu-kupu berukuran kecil dengan lebar sayap sekitar 65-85 mm. Sayap bagian atas berwarna hitam dengan bintik-bintik biru di ujung urat 1 – 6. Sisi bawah sayap berwarna hitam dengan dua rangkaian titik biru kecil di sekeliling tepinya. Larva *Euploea eunice* berwarna hitam dengan pita putih menutupi punggungnya, di samping perutnya terdapat serangkaian bintik merah di kedua sisinya. Kepalanya berwarna hitam, terdapat duri-duri hitam panjang di tubuhnya. Kupu-kupu ini seringkali aktif di siang hari di sekitar semak-semak maupun di sekitar lantai hutan.

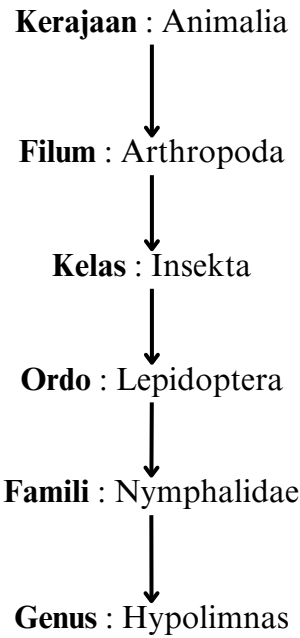
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

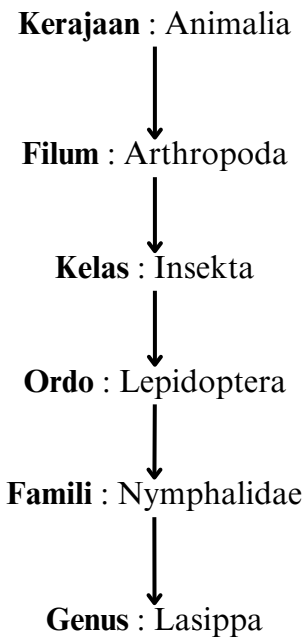
(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Hypolimnas bolina (Linnaeus)
Great Eggfly

Kupu-kupu ini merupakan spesies yang tersebar di Madagaskar, Asia, hingga Australia. Kupu-kupu jantan bersifat monomorfik. Permukaan sayap dorsal berwarna hitam legam tetapi memiliki tiga bintik menonjol, dua di sayap depan dan satu di sayap belakang. Bintik-bintik ini tampak seperti bintik putih yang dibatasi dengan warna biru-ungu. Bintik-bintik ini sebenarnya terdiri dari pusat putih yang dilapisi oleh warna-warni ultraviolet yang terang, warna yang dihasilkan oleh nanostruktur pada permukaan sisik sayap. Kupu-kupu ini umum ditemukan di sebagian besar tipe habitat tropis dan subtropis, termasuk hutan basah/kering (seperti sabana tropis), hutan hujan, dan semak belukar. Kupu-kupu ini sering terlihat di halaman belakang rumah warga pinggiran kota dan area lain yang terganggu oleh manusia. Larva dari spesies ini berwarna hitam dengan kepala oranye. Segmen terakhir juga berwarna oranye. Kepala memiliki sepasang tanduk hitam bercabang panjang. Permukaan tubuh juga ditutupi dengan duri hitam panjang bercabang. Duri ini tampak keputihan dan transparan segera setelah berganti kulit, tetapi segera menjadi oranye biasa.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Lasippa tiga (Moore)
Malayan Lascar

Kupu-kupu berukuran kecil yang biasa ditemukan di Indomalaya yang termasuk dalam famili nymphalidae. *Lasippa tiga* memiliki sayap sisi atas berwarna hitam disertai dengan corak pita berwarna jingga. Pita bagian dalam lebih lebar dengan tepian dalam yang bergerigi. Kupu-kupu jantan memiliki speculum abu-abu di area costal. Sisi bawah sayap hampir sama dengan sisi atas hanya pita oranye lebih lebar dan pucat. Pada tahap larva spesies ini berwarna coklat zaitum dengan sedikit warna hijau, terdapat duri subdorsal pada segmen toraks kedua dan ketiga, serta segmen abdominal kedelapan. Kupu-kupu ini dapat ditemukan di daerah terbuka, tepian hutan, dan area taman.

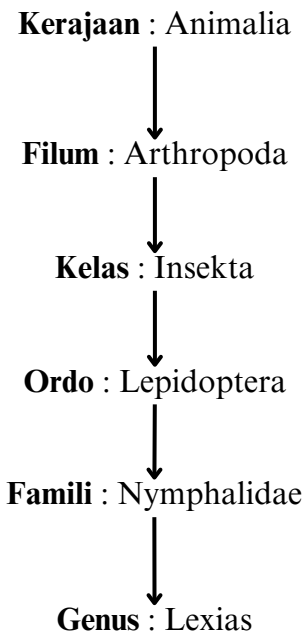
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



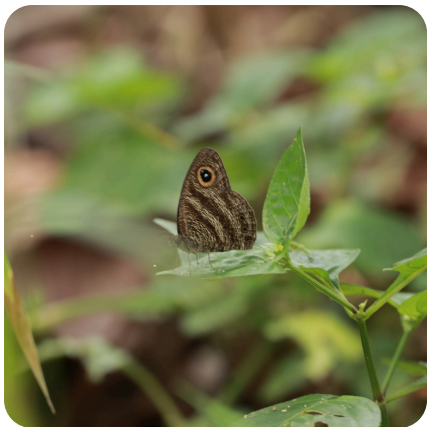
Lexias dirtea (Fabricius)
Black-tipped Archduke

Kupu-kupu ini memiliki lebar sayap sekitar 80-100 mm. Pada spesies ini dikromatisme seksual sangat ekstrem. Pada kupu-kupu jantan sisi atas sayap sebagian besar berwarna hitam beludru dengan hijau kebiruan metalik di tepi bawah. Sedangkan pada betina sisi atas sayap sebagian besar berwarna kecokelatan dan ditutupi oleh beberapa baris bintik bintik kuning-keputihan. Spesies ini kerap ditemukan di hutan tropis dan subtropis terutama di dataran rendah dan pegunungan di Asia Tenggara. Kupu-kupu ini cenderung terbang di daerah yang teduh seperti di bawah kanopi hutan, dan sering ditemukan di dekat sumber air atau tempat lembab.

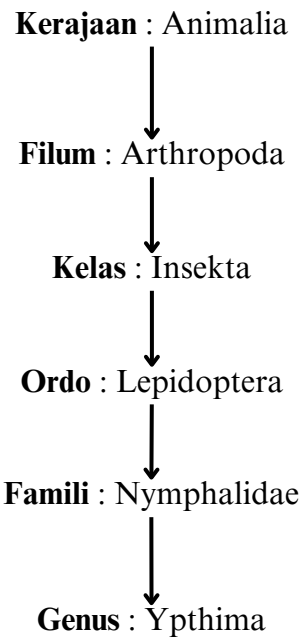
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



***Ypthima fasciata* (Hewitson)**
Malayan Six-Ring

Kupu-kupu berukuran kecil dengan lebar sayap sekitar 3-4 cm. Spesies ini dapat ditemukan di daerah tropis dan subtropis Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Ciri khas kupu-kupu ini terdapat pada sayapnya yaitu adanya lingkaran kecil berwarna hitam yang dikelilingi oleh lingkaran putih di bagian bawah sayap belakang. Spesies ini sering ditemukan di daerah berhutan terutama di tepi hutan, padang rumput, dan area terbuka lainnya. Mereka menyukai lingkungan yang lembap dan teduh. Spesies ini sering terlihat terbang rendah di atas tanah atau duduk di daun dan ranting. Mereka biasanya aktif pada siang hari dan lebih menyukai sinar matahari.

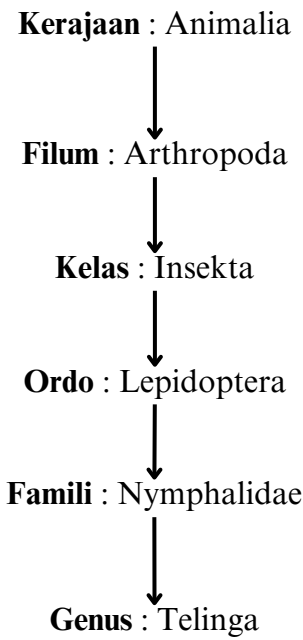
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Telinga janardana (Moore)
Common Bush Brown

Kupu-kupu ini memiliki **ciri khas yang mencolok pada sayapnya** yaitu berwarna **cokelat kehitaman** dengan pola dan tanda garis putih krem yang kontras, **warna cokelat ini merupakan bentuk kamuflase untuk mengelabui predator** dengan menyamar di antara dedaunan kering dan kulit batang pohon. **Bagian tepi sayap biasanya bergelombang dengan lekukan yang terlihat jelas.** Kupu-kupu ini **dapat ditemukan di daerah tropis Asia Tenggara, terutama di kawasan hutan hujan.** Mereka cenderung **menghuni daerah dengan vegetasi lebat** dan sering ditemukan di dekat sumber air.

Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kerajaan : Animalia



Filum : Arthropoda



Kelas : Insekta



Ordo : Lepidoptera



Famili : Lycaenidae



Genus : Jamides

Jamides celeno (Cramer)

Common Cerulean

Kupu-kupu berukuran kecil yang biasa ditemukan di wilayah Indomalaya yang termasuk dalam famili lycaenidae. Seperti kebanyakan kupu-kupu tropis, spesies ini menunjukkan polifenisme musiman dengan penampilan yang berbeda antara kupu-kupu dewasa bergantung pada musim. **Bagian atas jantan berwarna dasar putih kebiruan pucat.** Sayap depan memiliki tepi terminal yang dibatasi oleh warna hitam yang melebar sedikit ke arah puncak sayap. **Antena hitam kecokelatan, kepala, toraks, dan perut berwarna cokelat pucat, kebiruan pada toraks dan dasar perut.** Pada spesimen yang diperoleh pada puncak musim kemarau, tepi hitam ke ujung sayap depan sangat berkurang dan rangkaian bintik hitam subterminal di sayap belakang sama sekali tidak ada. **Betina memiliki warna dasar sisi atas yang lebih pucat daripada jantan.** Tepi hitam pada sayap jauh lebih lebar.

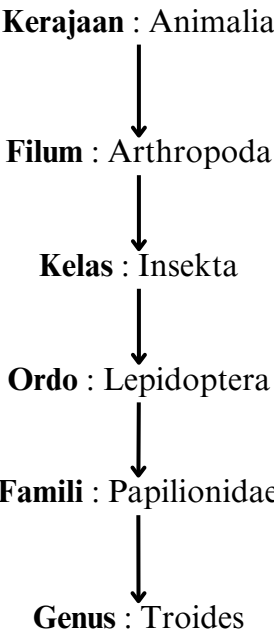
Status Konservasi

IUCN	NA
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Status Konservasi

IUCN	LC
CITES	NA
PERMEN LHK NO 106 TAHUN 2018	TD

(Lihat Keterangan Pada Appendix)

Troides amphrysus (Cramer)
Malayan Birdwing

Kupu-kupu berukuran kecil dengan sayap bagian atas jantan berwarna hitam atau cokelat tua, dengan vena bergaris kuning pucat. Sisi atas sayap bagian belakang berwarna kuning keemasan dengan vena hitam dan bintik-bintik hitam di bagian ujung. Pada kupu-kupu betina berwarna hitam atau cokelat tua, dengan vena bergaris putih. Sisi atas sayap belakang memiliki area kuning keemasan yang lebih kecil di pangkalnya dan beberapa bintik kuning di tepinya. Pada kedua jenis kelamin, sisi bawahnya mirip dengan sisi atas. Perutnya berwarna kuning, sedangkan kepala dan toraksnya berwarna hitam. Kupu-kupu ini dapat ditemukan di hutan primer maupun sekunder.

KETERANGAN KODE STATUS KONSERVASI		
Organisasi/Peraturan	Kode	Keterangan
IUCN	DD	Data Deficient
	LC	Least Concern
	NT	Near Threatened
	VU	Vulnerable
	EN	Endangered
	CR	Critically Endangered
	EW	Extinct in the Wild
	EX	Extinct
CITES	I	Semua jenis terancam punah dan berdampak apabila diperdagangkan; perdagangan hanya diijinkan hanya dalam kondisi tertentu, misalnya untuk riset ilmiah.
	II	Semua jenis berstatus belum terancam, tetapi akan terancam punah apabila dieksploitasi berlebihan.
	III	Daftar spesies tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi di negara tertentu dalam batas-batas kawasan habitatnya, dan suatu saat peringkatnya dapat dinaikkan ke dalam Apendiks II atau Apendiks I.
Permen LHK No 106 2018	D	Dilindungi
	TD	Tidak dilindungi
NA		Not Assessed/ Not Available/Non-Appendix

